

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kelapa sawit terbesar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, perkebunan besar di Indonesia didominasi oleh tanaman kelapa sawit pada Tahun 2020. Jumlahnya mencapai 8,9 juta hektar, naik hampir 300 ribu hektar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 8,6 juta hektar (BPS,2021).

Provinsi Jambi adalah salah satu daerah di Indonesia yang dikenal sebagai produsen utama kelapa sawit yang telah memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian petani dengan menghasilkan devisa mencapai triliunan rupiah setiap tahunnya. Pengembangan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi diyakini dimulai sejak era 1960-an, dan saat ini luas lahan perkebunan kelapa sawit di sana telah mencapai 688.810 hektar. Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas unggulan di Provinsi Jambi.

Data statistik dari Direktorat Jenderal Perkebunan pada periode 2013-2015 mengungkapkan bahwa luas total perkebunan di Provinsi Jambi saat ini mencapai 719.189 hektar, dengan total produksi mencapai 1.963.197 ton. Dari luas tersebut, 443.153 hektar merupakan perkebunan milik negara, 27.678 hektar adalah perkebunan swasta, dan 248.358 hektar merupakan perkebunan milik pribadi (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2012). Sebagai pemilik lebih dari 2.107.746 hektar (43%) wilayah hutan, mayoritas penduduk Jambi memiliki perkebunan kelapa sawit, baik yang berukuran

kecil maupun besar. Selain menjadi lokasi banyak perkebunan kelapa sawit, Provinsi Jambi juga dikenal sebagai salah satu paru-paru dunia karena keberadaan hutan tropisnya yang kaya akan keanekaragaman hayati. Namun, saat ini, hampir 934.000 hektar (44,31%) dari total kawasan hutan telah mengalami degradasi menjadi lahan yang tidak berhutan (Badan Statistik Provinsi Jambi, 2014). Luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Tanjung. Jabung Barat Tahun 2016-2020.

| Kecamatan            | Kelapa Sawit (Ha) |        |        |        |        |
|----------------------|-------------------|--------|--------|--------|--------|
|                      | 2017              | 2018   | 2019   | 2020   | 2021   |
| Tungkal Ulu          | 5.729             | 5.844  | 5.900  | 7.459  | 7.468  |
| Merlung              | 9.090             | 8.860  | 11.285 | 12.246 | 12.246 |
| Batang Asam          | 12.761            | 13.306 | 14.068 | 14.989 | 15.179 |
| Tebing Tinggi        | 11.267            | 11.267 | 11.267 | 11.267 | 11.267 |
| Renah Mendaluh       | 7.773             | 8.040  | 8.040  | 7.849  | 7.849  |
| Muara Papalik        | 9.315             | 9.938  | 10.558 | 10.558 | 10.558 |
| Pengabuan            | 411               | 439    | 444    | 446    | 448    |
| Senyerang            | 829               | 829    | 991    | 1.054  | 1.054  |
| Tungkal Ilir         | 28                | 28     | 188    | 171    | 171    |
| Bram Itam            | 3.622             | 3.649  | 3655   | 3.735  | 3.735  |
| Seberang Kota        | 32                | 32     | 32     | 32     | 32     |
| Betara               | 2.371             | 2.488  | 2.511  | 2.601  | 2.601  |
| Kuala Betara         | 326               | 326    | 387    | 387    | 387    |
| Tanjung Jabung Barat | 63.554            | 67.296 | 69.326 | 72.794 | 72.995 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2021

Dari Tabel 1, terlihat bahwa pada tahun 2020, luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kecamatan Renah Mendaluh mencapai 7.849 hektar. Selama periode tahun 2016 hingga 2020, terjadi fluktuasi dalam luas perkebunan tersebut. Artinya, minat masyarakat juga tidak terlalu meningkat setiap tahunnya. Oleh Karena itu, diperlukan perangkat ukuran berupa kriteria investasi untuk

memberikan verifikasi terkait dengan kelayakan finansial usaha perkebunan kelapa sawit khususnya perkebunan kelapa sawit . Untuk mencapai maksud tersebut akan dilakukan penyusunan *cash inflow* dan *outflow* dalam usaha perkebunan kelapa sawit dalam jangka waktu tertentu dan melakukan perhitungan besaran-besaran terkait dengan kriteria investasi finansial untuk menunjukkan nilai kelayakan usaha. Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini untuk luas areal perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019-2020.

Tabel 2. Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019-2020.

| Desa          | Kelapa Sawit (Ha) |       |
|---------------|-------------------|-------|
|               | 2019              | 2020  |
| Cinta Damai   | 1.100             | 1.100 |
| Lampisi       | 1.134             | 1.134 |
| Sungai Rotan  | 862               | 862   |
| Rantau Benar  | 904               | 904   |
| Pulau Pauh    | 897               | 897   |
| Lubuk Kambing | 573               | 573   |
| Bukit Bakar   | 672               | 672   |
| Sungai Paur   | 679               | 679   |
| Tanah Tumbuh  | 486               | 486   |
| Muara Danau   | 542               | 542   |
| Jumlah        | 7.849             | 7.849 |

Sumber : Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Data dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan kelapa sawit di Desa Lampisi tetap stabil dari tahun 2019 hingga 2020. Namun, pengamatan peneliti menunjukkan bahwa luas tanaman kelapa sawit pada tahun 2020 mengalami penurunan akibat pelaksanaan kegiatan Replanting. Upaya meningkatkan usaha tani kelapa sawit diharapkan akan membawa dampak positif bagi perkembangan industri kelapa sawit dan peningkatan pendapatan petani di Desa Lampisi. Di Desa Lampisi, banyak warga yang mengandalkan usaha kelapa sawit untuk menjaga stabilitas

ekonomi keluarga mereka. Oleh karena itu, produktivitas kelapa sawit sangat berpengaruh pada pendapatan dan stabilitas ekonomi para petani. Jika produksi kelapa sawit menurun, maka stabilitas ekonomi para petani akan terganggu dan kesejahteraan mereka akan menurun. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga stabilitas ekonomi petani adalah dengan meremajakan kebun kelapa sawit yang sudah tua melalui replanting. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi kelapa sawit di masa mendatang. Saat ini, produktivitas kebun kelapa sawit para petani di Desa Lampisi mengalami penurunan karena tanaman telah menua atau tidak lagi produktif. Kondisi ini membuat sebagian besar petani khawatir akan mata pencaharian mereka. Ketika proses replanting dilakukan, kebun kelapa sawit milik petani akan berhenti berproduksi, sehingga mereka tidak akan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, terutama bagi petani yang memiliki lahan kelapa sawit yang terbatas.

Peran kelapa sawit dalam peningkatan ekonomi kean dapat terus dilakukan, salah satunya pengoptimalan pemanfaatan lahan melalui tanaman sela. Nengsih (2016) menyatakan bahwa sistem tersebut bisa meningkatkan efisiensi penggunaan sarana produksi, sinar matahari, dan unsur hara yang ada, sambil mengurangi kesulitan dalam mengendalikan gulma, hama, dan penyakit. Luasan panen jagung per kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari Tahun 2020-2022, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Panen Jagung Perkecamatan Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2020-2022

| Kecamatan      | Luas Panen (Ha) |      |      |
|----------------|-----------------|------|------|
|                | 2020            | 2021 | 2022 |
| Tungkal Hilir  | 3               | 0    | 0    |
| Merlung        | 9               | 37   | 55   |
| Batang Asam    | 9               | 50   | 53   |
| Tebing Tinggi  | 73              | 11   | 64   |
| Renah Mendaluh | 35              | 41   | 30   |
| Muara Papalik  | 1               | 152  | 127  |
| Senyerang      | 42              | 15   | 16   |
| Tungkal Ulu    | 5               | 10   | 0    |

|                      |     |     |     |
|----------------------|-----|-----|-----|
| Bram Itam            | 43  | 1   | 0   |
| Seberang Kota        | 22  | 4   | 3   |
| Betara               | 14  | 34  | 0   |
| Kuala Betara         | 21  | 6   | 0   |
| Tanjung Jabung Barat | 278 | 361 | 348 |

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat (2021)

Berbagai kecamatan di Tanjung Jabung Barat memiliki tren yang berbeda dalam luasan panen tanaman jagung selama periode 2020-2022. Beberapa kecamatan mengalami peningkatan yang signifikan, sementara yang lain mengalami fluktuasi atau bahkan penurunan. Dilihat dari luas panen tanaman jagung di Renah Mendaluh mengalami variasi selama periode 2020-2022. Pada tahun 2020, luas panen adalah 35 hektar, meningkat menjadi 41 hektar pada tahun 2021, namun mengalami penurunan menjadi 30 hektar pada tahun 2022.

Dengan beragamnya tren dalam luasan panen jagung di berbagai kecamatan Tanjung Jabung Barat dari tahun 2020 hingga 2022, terlihat bahwa sektor pertanian menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis. Renah Mendaluh, sebagai salah satu kecamatan di wilayah ini, mengalami variasi yang cukup signifikan dalam produksi jagung selama periode tersebut, dengan luasan panen yang naik dan turun dari tahun ke tahun. Melihat potensi yang terbuka lebar dari tanaman jagung, khususnya di Renah Mendaluh, mengintegrasikan replanting kelapa sawit siklus kedua dengan jagung mungkin menjadi solusi yang menarik. Analisis kelayakan finansial pada upaya ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang potensi keberhasilan bisnis ini.

Dengan melihat kondisi produksi tanaman jagung yang menguntungkan di Desa Lampisi, terbukti bahwa jagung hibrida varietas betras memiliki potensi yang luar

biasa untuk memberikan hasil yang memuaskan bagi para petani. Hal ini didukung oleh produksi rata-rata 4 ton per hektar dan harga jual yang menggiurkan, yaitu Rp. 5000 per kilogram kering pipil. Namun, di balik potensi besar ini, terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh petani, khususnya terkait dengan siklus replanting pada kebun kelapa sawit mereka.

Menurut survei yang dilakukan oleh peneliti, Replanting kelapa sawit di Desa Lampisi telah menjadi praktik umum sejak akhir tahun 2019. Ketika kebun kelapa sawit mencapai usia 25 tahun, petani diharuskan untuk menggantinya dengan tanaman baru. Selama periode tiga tahun setelah penanaman tanaman baru, petani seringkali mengalami tantangan ekonomi karena tidak mendapatkan pendapatan dari kebun kelapa sawit mereka yang baru ditanam. Untuk mengatasi situasi ini, para petani harus mencari sumber pendapatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga. Salah satu solusi yang mereka ambil adalah dengan mengusahakan tanaman dan ternak sendiri sebagai sumber pangan.

Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang dihadapi oleh petani selama masa transisi replanting kebun kelapa sawit, integrasi dengan budidaya jagung menjadi pilihan yang menjanjikan. Petani memerlukan pendekatan usahatani terpadu untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka, dan pertanian terpadu menawarkan solusi yang tepat. Dengan mengimplementasikan pertanian terpadu di pekarangan rumah mereka, petani dapat menanam berbagai jenis tanaman dan beternak ternak sebagai sumber pangan bagi keluarga, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas lahan dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Namun, sebelum melaksanakan proses replanting pada kebun kelapa sawit,

penting untuk memilih dengan cermat komoditas tanaman sela yang akan ditanam bersama kelapa sawit. Faktor-faktor seperti karakteristik tanaman, kondisi iklim, permintaan pasar, serta efisiensi penggunaan modal dan lahan harus dipertimbangkan dengan baik. Selain itu, aspek pasar juga menjadi faktor penting dalam menentukan jenis tanaman sela yang dipilih, mengingat akses pasar yang dekat dan mudah dijangkau dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan usaha.

Untuk memastikan bahwa integrasi tanaman sela, terutama jagung, di kebun kelapa sawit memberikan dampak ekonomi yang optimal bagi petani, analisis finansial menjadi kunci utama. Melalui analisis ini, petani dapat mengevaluasi kelayakan usahatani mereka dan memberikan wawasan kepada pelaku agribisnis perkebunan kelapa sawit untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha mereka.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Finansial Perkebunan Kelapa Sawit Siklus Ke-2 dan Integrasi dengan Usahatani Jagung di Desa Lampisi, Kecamatan Mendaluh, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi" menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai potensi dan kelayakan usaha integrasi ini, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi petani dan pelaku usaha di sektor perkebunan kelapa sawit.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan lahan dapat dioptimalkan dengan menerapkan pertanian terpadu untuk meningkatkan pendapatan keluarga, terutama saat petani kelapa sawit

melakukan replanting dan mengalami penurunan pendapatan atau kekurangan sumber penghasilan untuk keluarga. Lahan merupakan faktor produksi kunci, dan jika tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat menyebabkan penurunan produksi. Pertanian terpadu dapat diterapkan di lahan petani yang sedang melakukan replanting kelapa sawit dengan memaksimalkan pemanfaatan lahan yang ada. Kelapa sawit memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia, memberikan kontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, membuka peluang usaha, dan mengembangkan wilayah melalui efek multiplier yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah pengembangan kelapa sawit (Agustira dkk, 2008).

Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah menilai tingkat kelayakan finansial dari agribisnis kebun kelapa sawit di Desa Lampisi, Kecamatan Renah Mendaluh, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah agribisnis kebun kelapa sawit masih layak (feasible) atau tidak layak (unfeasible) untuk dilanjutkan, mengingat adanya berbagai kendala dan hasil dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di kebun kelapa sawit di Desa Lampisi, Kecamatan Renah Mendaluh, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Oleh karena itu, beberapa rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan usahatani kelapa sawit dan integrasinya dengan tanaman jagung di Desa Lampisi Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat ?
2. Bagaimana kelayakan finansial dan integrasinya dengan tanaman jagung di Desa Lampisi Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan usahatani kelapa sawit dan integrasinya dengan tanaman jagung di Desa Lampisi Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Menganalisis kelayakan finansial perkebunan kelapa sawit siklus kedua dan integrasinya dengan tanaman jagung di Desa Lampisi Kecamatan Renah mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai :

a. Bagi Masyarakat

Sumber ilmu wawasan dan pengetahuan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan varietas tanaman pangan di Desa Lampisi kecamatan Renah Mendaluh.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan akademik sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini juga memberikan kesempatan belajar dan menambah pengalaman serta sebagai salah satu sarana penerapan ilmu-ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan.

d. Bagi Penyuluh Pertanian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat bagi penyuluh pertanian, antara lain:

- Penyuluh dapat memperoleh pengetahuan baru tentang teknik replanting kelapa

sawit yang terintegrasi dengan tanaman jagung. Pengetahuan ini mencakup aspek teknis budidaya, manajemen hama, dan penyakit serta praktik pertanian berkelanjutan.

- Diversifikasi Program Penyuluhan: Dengan adanya integrasi kelapa sawit dan jagung, penyuluh dapat menawarkan program penyuluhan yang lebih beragam dan menarik bagi petani. Ini membantu dalam memenuhi kebutuhan petani yang bervariasi dan meningkatkan partisipasi mereka dalam program penyuluhan.
- Optimalisasi Penggunaan Lahan : Penyuluh dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk memberikan rekomendasi yang lebih tepat mengenai penggunaan lahan. Penanaman jagung di antara kelapa sawit yang baru ditanam dapat mengoptimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan produktivitas lahan secara keseluruhan.
- Peningkatan Pendapatan Petani : Dengan mempromosikan diversifikasi tanaman dan praktik pertanian yang efisien, penyuluh dapat membantu petani meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan tambahan dari jagung memberikan stabilitas ekonomi yang lebih besar bagi petani, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dengan demikian, manfaat penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat, mahasiswa, dan peneliti, tetapi juga secara signifikan mendukung pekerjaan penyuluh pertanian dalam memajukan praktik pertanian yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan petani.